

Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Dan Promosi Kemanusiaan Di Era Digital

Sindy Anzani¹, Chailla Sabrina², Hikmah Sari Harahap³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia
Email Koresponden: sindyanzani64@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran media sosial sebagai sarana publikasi dan promosi kemanusiaan di era digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi platform utama untuk penyebaran informasi, termasuk dalam konteks kemanusiaan. Namun, terdapat kesenjangan antara ekspektasi pemanfaatan media sosial untuk tujuan kemanusiaan dan realitas dampaknya terhadap khalayak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk kuesioner yang disebarluaskan kepada responden yang aktif menggunakan media sosial. Kuesioner dirancang untuk mengidentifikasi persepsi pengguna terhadap efektivitas media sosial dalam publikasi isu kemanusiaan, serta kendala yang dihadapi dalam mempromosikan kegiatan kemanusiaan melalui platform tersebut. Hasil yang diharapkan adalah pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media sosial dapat dimaksimalkan untuk tujuan kemanusiaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi organisasi kemanusiaan dan pihak terkait dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif di era digital.

Kata kunci: Media Sosial, Kemanusiaan, Era Digital

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi salah satu inovasi terbesar dalam dunia komunikasi dan informasi di era digital saat ini. Dengan jutaan pengguna aktif yang tersebar di seluruh dunia, platform media sosial membuka peluang besar bagi individu dan organisasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Berbagai informasi, termasuk kampanye kemanusiaan, dapat disebarluaskan dengan cepat dan efisien melalui media sosial. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk publikasi dan promosi berbagai inisiatif kemanusiaan. (Permatasari, 2021)

Kemampuan media sosial untuk menghubungkan berbagai komunitas di seluruh dunia memberikan dampak positif dalam upaya menyebarkan pesan kemanusiaan. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok, organisasi-organisasi kemanusiaan dapat mengedukasi publik tentang isu-isu global, mulai dari perubahan iklim hingga bantuan bagi korban bencana. Informasi yang disebarkan di media sosial cenderung lebih mudah diterima karena disajikan secara visual dan interaktif, yang memungkinkan audiens untuk terlibat langsung dalam berbagai aksi solidaritas.

Di era digital, kecepatan dan jangkauan informasi menjadi kunci dalam menarik perhatian audiens. Media sosial memungkinkan pesan kemanusiaan untuk tersebar luas dalam waktu singkat. Melalui berbagai fitur seperti tagar, video pendek, dan infografis, informasi tentang kondisi yang membutuhkan perhatian internasional dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting dalam dunia yang serba cepat seperti sekarang, di mana perhatian orang terhadap isu kemanusiaan seringkali terbagi-bagi.

Media sosial memberi ruang bagi setiap individu untuk terlibat dalam aksi sosial. Dengan kemudahan berbagi informasi, seseorang dapat turut menyebarkan pesan tentang kampanye atau kegiatan amal yang tengah digelar. Aktivisme digital, yang tumbuh subur di media sosial, telah mengubah cara masyarakat berpartisipasi dalam gerakan kemanusiaan. Gerakan-gerakan ini sering kali dimulai dengan sebuah unggahan atau tweet, yang kemudian berkembang menjadi gerakan global.

Media sosial juga memberikan kemudahan bagi organisasi kemanusiaan dalam menjalin kemitraan dan berkolaborasi dengan pihak lain. Organisasi non-pemerintah (NGO), lembaga internasional, hingga individu dapat bekerja sama dengan lebih efisien dalam merancang dan menjalankan kampanye-kampanye kemanusiaan. Platform seperti LinkedIn, Twitter, dan Facebook memungkinkan mereka untuk membangun jaringan dan menjangkau audiens yang relevan, yang dapat memperkuat dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan. (Fawziati, 2022)

Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial untuk promosi kemanusiaan adalah maraknya hoax dan misinformasi yang dapat merusak reputasi kampanye. Untuk itu, organisasi harus memiliki strategi komunikasi yang jelas dan transparan, serta siap untuk merespons berbagai pertanyaan dan klarifikasi yang mungkin muncul dari audiens. Dengan demikian, media sosial bukan hanya sekadar alat promosi, tetapi juga media yang memerlukan pengelolaan yang hati-hati dan profesional.

Pentingnya media sosial dalam kemanusiaan juga dilihat dari bagaimana ia memberikan platform bagi suara-suara yang sering kali terpinggirkan. Masyarakat yang terdampak bencana, pengungsi, dan korban pelanggaran hak asasi manusia dapat memanfaatkan media sosial untuk menyuarakan pengalaman mereka, yang kemudian mendapat perhatian dari dunia internasional. Hal ini memberikan dimensi kemanusiaan yang lebih humanis dan empatik terhadap mereka yang membutuhkan perhatian lebih.

Media sosial juga memungkinkan organisasi kemanusiaan untuk melakukan monitoring secara real-time terhadap program-program yang sedang dilaksanakan. Mereka dapat mendapatkan umpan balik langsung dari masyarakat atau penerima manfaat mengenai efektivitas bantuan yang diberikan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Interaktivitas ini sangat penting dalam dunia yang serba cepat dan terus berubah, di mana respons cepat terhadap kondisi yang berkembang sangat dibutuhkan. (Dzaljad, 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang relevan, seperti aktivis kemanusiaan, pengelola organisasi sosial, dan pengguna media sosial yang terlibat dalam gerakan sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan media sosial untuk tujuan kemanusiaan dan bukan pada analisis statistik atau pengukuran numeric. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana organisasi kemanusiaan

memanfaatkan media sosial dalam kampanye mereka serta bagaimana publik merespons dan terlibat dalam kegiatan kemanusiaan yang dipromosikan melalui platform digital. Dalam proses penciptaan karya, dimulai dengan proses pengumpulan data yaitu dengan metode kuisioner Data-data yang didapatkan tersebut tentu akan memudahkan penulis dalam menuangkan ide dan strategi ke dalam karya foto yang bertujuan sebagai media untuk memperkenalkan media sosial.

Pembahasan/hasil

Media Sebagai Sarana Publikasi dan Promosi

Di era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita. Platform-platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, dan TikTok bukan hanya tempat untuk berbagi momen pribadi, tetapi juga menjadi sarana penting untuk publikasi dan promosi. Dengan jutaan pengguna aktif di seluruh dunia, media sosial memberikan peluang luar biasa bagi individu, perusahaan, dan organisasi untuk menyebarkan informasi atau memperkenalkan produk dan layanan mereka secara cepat dan efektif. Salah satu kekuatan utama media sosial adalah jangkauannya yang sangat luas. Tanpa batasan geografis, informasi yang dipublikasikan melalui media sosial dapat dengan mudah menjangkau audiens global. Hal ini memungkinkan pelaku bisnis, baik yang besar maupun kecil, untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk iklan tradisional. Dengan strategi yang tepat, sebuah postingan bisa viral dan mencapai ribuan atau bahkan jutaan orang dalam waktu singkat. (Irsyad, 2022)

Media sosial juga memberi kontrol penuh kepada penggunanya atas apa yang mereka publikasikan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dapat memanfaatkan platform Instagram untuk memposting foto produk, video tutorial, atau testimoni pelanggan. Selain itu, mereka juga dapat melakukan promosi secara langsung melalui iklan berbayar yang disesuaikan dengan audiens target, meningkatkan efektivitas pemasaran secara signifikan. Namun, media sosial bukan hanya tentang mempublikasikan produk atau

layanan. Ini juga merupakan ruang bagi bisnis untuk membangun hubungan dengan pelanggan mereka. Interaksi langsung yang terjadi melalui komentar, pesan langsung, atau fitur lain seperti story di Instagram atau live di Facebook memberi kesempatan bagi perusahaan untuk mendengarkan feedback pelanggan secara langsung. Hal ini membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan yang sangat penting dalam dunia bisnis modern. Selain itu, penggunaan media sosial untuk promosi sangat terukur. Platform seperti Facebook dan Instagram menyediakan data analitik yang memungkinkan pemilik akun untuk mengetahui seberapa efektif kampanye mereka. Data ini meliputi jumlah tampilan, klik, komentar, hingga demografi audiens yang terlibat. Dengan informasi ini, pengguna dapat mengoptimalkan strategi promosi mereka dan membuat keputusan yang lebih terinformasi untuk meningkatkan hasil yang diinginkan. (Fasya, 2023)

Media sosial juga memungkinkan penggunaan konten visual yang sangat kuat untuk promosi. Sebuah gambar atau video yang menarik dapat lebih mudah menarik perhatian audiens dibandingkan dengan teks biasa. Oleh karena itu, banyak perusahaan dan individu yang fokus pada pembuatan konten visual berkualitas tinggi, seperti foto produk yang profesional, video testimonial, atau infografik yang mudah dipahami. Dengan demikian, media sosial menjadi alat yang sangat efektif dalam menarik perhatian dan mempengaruhi keputusan pembelian. Untuk organisasi non-profit, media sosial juga berperan penting dalam publikasi dan promosi. Banyak organisasi sosial yang menggunakan platform media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting, seperti kesehatan, pendidikan, atau perlindungan lingkungan. Melalui kampanye online, mereka dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal, menggalang dana, atau hanya menyebarkan pesan positif yang dapat mengubah cara pandang orang terhadap suatu isu. (Meifilina, 2022)

Selain promosi produk dan layanan, media sosial juga dapat digunakan untuk mempromosikan ide atau kampanye sosial. Banyak gerakan sosial yang telah berkembang berkat keberadaan media sosial. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk

promosi komersial tetapi juga untuk promosi nilai-nilai yang lebih besar. Penggunaan media sosial untuk publikasi dan promosi juga memerlukan perhatian terhadap etika. (Oktaria, 2023) Penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan dapat dengan mudah terjadi di platform ini. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengguna, baik individu maupun perusahaan, untuk memverifikasi informasi sebelum mempublikasikannya dan memastikan bahwa apa yang mereka bagikan tidak merugikan pihak lain. Di sektor pendidikan, media sosial juga berfungsi sebagai sarana publikasi yang sangat efektif. Kampus-kampus, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya sering menggunakan platform seperti LinkedIn, Facebook, dan Instagram untuk mempromosikan program studi mereka, berbagi berita terkini tentang penelitian, dan memperkenalkan kegiatan kampus. Ini memungkinkan mereka untuk menjangkau calon mahasiswa dari berbagai belahan dunia dan membangun reputasi yang lebih kuat di dunia digital. (Naimah, 2020)

Media sosial juga memungkinkan brand atau perusahaan untuk lebih mudah beradaptasi dengan tren yang berkembang. Dengan memanfaatkan tren yang sedang populer atau topik yang sedang hangat, mereka dapat memanfaatkan momentum untuk menarik perhatian audiens. Misalnya, perusahaan dapat membuat konten yang relevan dengan topik tertentu, seperti hari peringatan atau acara olahraga besar, untuk meningkatkan visibilitas mereka. Dalam dunia yang semakin mengandalkan teknologi, media sosial sebagai sarana publikasi dan promosi akan terus berkembang. Fitur-fitur baru, seperti algoritma yang lebih pintar, format konten yang lebih beragam (seperti cerita atau video pendek), dan peningkatan kemampuan analitik, memungkinkan pengguna untuk lebih efisien dalam memanfaatkan platform ini (Andika, 2024). Oleh karena itu, setiap individu dan organisasi harus terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi agar tetap relevan dan efektif dalam menggunakan media sosial. Media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi, mempublikasikan informasi, dan mempromosikan produk atau ide. Dengan strategi yang tepat, media sosial bisa menjadi alat yang sangat powerful untuk mencapai audiens yang lebih luas, meningkatkan keterlibatan, dan pada akhirnya, mendorong kesuksesan

dalam berbagai bidang. Namun, seperti halnya dengan segala teknologi, penggunaan media sosial harus dilakukan dengan bijak agar manfaatnya dapat maksimal dan dampak negatifnya dapat diminimalisir.

Media Sebagai Sarana Publikasi dan Promosi

Di era digital yang serba cepat ini, dunia telah mengalami perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi informasi dan komunikasi telah merasuk ke dalam hampir setiap bagian kehidupan manusia, mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan bahkan berpikir. Namun, di balik kemajuan pesat tersebut, muncul berbagai pertanyaan penting tentang bagaimana teknologi ini memengaruhi nilai-nilai kemanusiaan yang telah lama kita pegang. Salah satu perubahan paling signifikan yang terjadi adalah cara kita berinteraksi dengan sesama. Media sosial, misalnya, telah memungkinkan manusia untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia dalam hitungan detik. Kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan perasaan dengan mudah. Meskipun ini menawarkan kemudahan, hubungan yang terjalin di dunia maya sering kali terasa kurang autentik dibandingkan interaksi tatap muka yang penuh makna. Teknologi digital juga telah mempercepat penyebaran informasi. Berita dan informasi dapat tersebar dengan sangat cepat melalui platform digital, memungkinkan kita untuk tetap terhubung dengan peristiwa-peristiwa penting di seluruh dunia. Namun, dalam dunia yang penuh informasi ini, sering kali kita dihadapkan pada tantangan untuk memilah dan memilih mana yang benar-benar relevan dan bermanfaat. Penyebaran informasi yang salah, hoaks, dan ujaran kebencian menjadi masalah besar yang mengancam keberlanjutan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. (Junaidi, 2023)

Namun, teknologi juga membawa tantangan dalam mempertahankan rasa empati dan perhatian terhadap orang lain. Dalam dunia yang semakin terhubung, sering kali kita melupakan kebutuhan untuk saling mendengarkan dengan hati-hati dan memahami perasaan orang lain. Penggunaan media sosial yang berlebihan, misalnya, dapat menciptakan kecenderungan untuk fokus pada diri sendiri, mengabaikan kebutuhan

orang lain, atau bahkan menyebarkan kebencian dan perpecahan. Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi, kita juga menghadapi masalah baru, seperti kecanduan digital. Penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung dengan keluarga, teman, atau masyarakat sekitar. Anak-anak dan remaja yang tumbuh besar dengan teknologi digital sering kali kehilangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membangun hubungan manusia yang sehat. Dampak dari kecanduan digital ini juga memengaruhi kesehatan mental, dengan banyak orang merasa lebih terisolasi dan terasing meskipun mereka terhubung secara virtual. Kemajuan digital juga memberikan peluang baru untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan sosial. Dengan adanya platform crowdfunding, misalnya, orang dapat dengan mudah menggalang dana untuk membantu mereka yang membutuhkan. Berbagai organisasi kemanusiaan menggunakan teknologi ini untuk mengumpulkan sumbangan dan membantu korban bencana alam, kelaparan, atau konflik. Dengan kata lain, teknologi digital membuka pintu bagi lebih banyak orang untuk berkontribusi dalam misi kemanusiaan. (Maliki, 2024)

Meskipun teknologi dapat membantu memperkuat kemanusiaan, kita juga perlu menjaga nilai-nilai etika dalam penggunaannya. Penggunaan data pribadi yang tidak bertanggung jawab, penyalahgunaan teknologi untuk memata-matai orang lain, dan eksploitasi individu melalui teknologi adalah beberapa contoh tantangan etis yang harus dihadapi. Kita perlu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta memastikan bahwa teknologi tidak digunakan untuk tujuan yang merugikan atau tidak adil. Era digital juga telah mengubah cara kita bekerja. Dengan adanya otomatisasi, kecerdasan buatan, dan robotika, banyak pekerjaan yang kini dapat dilakukan lebih efisien dan cepat. Namun, di sisi lain, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran mengenai hilangnya lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengabaikan kesejahteraan sosial dan ekonomi orang banyak, serta menjaga agar teknologi

digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru yang lebih inklusif. (Azwar, 2024 dan Salsabila, A., dkk 2024)

Pendidikan juga telah mengalami transformasi besar berkat kemajuan digital. Pembelajaran online memungkinkan akses pendidikan menjadi lebih terbuka bagi siapa saja, di mana saja, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Namun, ketergantungan pada teknologi dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan, seperti kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses ke perangkat dan internet dengan mereka yang tidak. Ini bisa memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mendambakan pemerataan kesempatan. Teknologi juga memainkan peran penting dalam kesehatan global. Telemedicine, misalnya, memungkinkan pasien untuk berkonsultasi dengan dokter tanpa harus meninggalkan rumah. Inovasi teknologi dalam bidang medis telah menyelamatkan banyak nyawa, mempercepat diagnosis, dan meningkatkan kualitas perawatan. Namun, sekali lagi, kesenjangan akses terhadap teknologi medis ini menjadi tantangan besar, karena tidak semua orang dapat menikmati manfaat teknologi yang sama, terutama di negara-negara berkembang. (Afnira, 2023)

Salah satu aspek penting dari kemanusiaan adalah kemampuan untuk saling mendukung dan berbagi (Dahri, D., & SH, H. 2024 dan Andani, M, 2024). Di era digital, kita melihat munculnya berbagai platform sosial yang memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman dan membantu satu sama lain. Misalnya, grup online atau forum diskusi yang memberikan ruang bagi orang-orang untuk berbagi masalah pribadi, memberikan dukungan emosional, atau bertukar informasi yang bermanfaat. Meskipun begitu, sering kali platform-platform ini juga menyimpan potensi untuk disalahgunakan, seperti pelecehan online atau pengucilan sosial. Di dunia digital, kita juga melihat meningkatnya peran teknologi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Aplikasi dan platform digital digunakan untuk memantau polusi, mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan, atau mendukung inisiatif hijau. Teknologi juga berperan dalam mendorong kesadaran akan perubahan iklim dan pentingnya pelestarian bumi. Melalui kampanye digital, masyarakat

dapat lebih mudah diakses untuk ikut serta dalam menjaga planet ini bagi generasi mendatang. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi bisa merusak hubungan sosial yang nyata, memperlebar kesenjangan ekonomi, dan mengurangi rasa saling menghormati. Oleh karena itu, kita perlu memastikan bahwa perkembangan digital tidak mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental, seperti empati, solidaritas, dan rasa saling menghargai. Kemanusiaan di era digital juga mencakup tantangan besar dalam menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Dengan begitu banyak informasi yang beredar di dunia maya, sangat penting bagi setiap individu untuk melindungi data mereka dan tidak membiarkan teknologi digunakan untuk merugikan mereka. Teknologi yang seharusnya menjadi alat untuk kebaikan bisa disalahgunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaan, seperti pelanggaran hak privasi dan eksploitasi data. Kemanusiaan di era digital menuntut kita untuk lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi. (Sembada, 2022)

Teknologi harus tetap menjadi alat yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan, bukan yang menghilangkannya. Kita harus terus mengedepankan prinsip-prinsip etika dalam setiap penggunaan teknologi, menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan perlindungan hak asasi manusia, serta memastikan bahwa digitalisasi membawa manfaat bagi semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Melalui kolaborasi antara manusia dan teknologi, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih adil, setara, dan penuh kemanusiaan. Namun, hal ini hanya bisa tercapai jika kita semua berkomitmen untuk menggunakan teknologi dengan cara yang memajukan kesejahteraan bersama, bukan sekadar mengejar keuntungan pribadi atau merusak tatanan sosial. Kemanusiaan di era digital harus tetap menjadi landasan dalam setiap inovasi dan kemajuan yang kita raih. (Apriani, 2022, Efendi, S dkk, 2024 dan Sam, R., & Sulastri, C, 2024)

Hasil dari penelitian yang telah kami lakukan melalui google form berupa kusioner ini dengan 35 populasi yang akhirnya penulis hanya mengambil 15 sampel, maka menunjukkan bahwa ternyata media sosial bisa dikatakan cukup efektif dalam mengubah pola pikir dan Tingkat

kepedulian seseorang dikarenakan hampir rata-rata setiap harinya individu menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial. Selain itu, faktor lainnya ialah media sosial memiliki jaringan yang luas serta memiliki kecepatan dalam menyebarkan informasi dan kreativitas konten yang mampu menarik perhatian publik di dunia maya. Media sosial yang bisa digunakan untuk mempromosikan kemanusiaan bisa dari mana saja, namun tiktok dan Instagram bisa menjadi pilihan utama karena responden sering membuka media sosial tersebut. Tidak hanya meningkatkan kepedulian dan mengubah pola pikir saja, tapi juga ada beberapa responden yang sudah pernah ikut berdonasi untuk masalah kemanusiaan melalui platform media sosial. Hal tersebut bisa menjadi dasar bahwa media sosial dapat menjadi pilihan untuk mempublikasi dan mempromosikan kemanusiaan di era digital saat ini.,

Kesimpulan

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial, khususnya tiktok dan instagram, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk publikasi dan interaksi dengan masyarakat, serta dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial, memiliki peran yang signifikan dalam memperluas jangkauan dan efektivitas publikasi PMI. Dengan strategi yang tepat, PMI dapat memanfaatkan platform media sosial ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kegiatan kemanusiaan dan mendorong partisipasi aktif dalam program-program yang mereka jalankan.

Daftar Pustaka

Afnira, E. (2023). Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Publikasi Pengawasan Pemilu 2024: Kasus Bawaslu Kota Tanjungpinang. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(1).

Andani, M. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pendidikan Toleransi di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 33-43.

Andika, R., & Sazali, H. (2024). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Brand Image PMI Kota Medan: Studi Kasus Instagram@pmimedan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 115-126.

Apriani, W., Febriadi, B., & Rahmat, H. (2022, October). Panti Asuhan Web on Network sebagai Media Promosi dan Pembelajaran di Era Digital bagi Panti Asuhan Takdir Ilahi Rumbai. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 4, No. 1, pp. 130-139)*.

Azwar, A., & Baharuddin, G. (2024). Peluang, Tantangan, dan Strategi Peningkatan Literasi Wakaf di Kalangan Generasi Z: Opportunities, Challenges, and Strategies for Enhancing Waqf Literacy Among Z-Generation. *Tijarah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah*, 1(1), 77-89.

Dahri, D., & SH, H. (2024). Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 44-52.

Efendi, S., Ramli, R., & Zuhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66.

Dzaljad, R. G., & Rahmawati, Y. (2023). Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5527-5538.

Fasya, Z., Yatunnisak, Z., Nikmah, A. F. B. M., & Putri, S. R. (2023). Pendampingan Publikasi Objek Wisata D'Capin Melalui Optimalisasi Media Sosial Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1345-1360.

Fawziati, T. M. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Digital Di SMP Bina Anak Sholeh Kabupaten Tuban* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Irsyad, M. T., Wirawan, I. K. A., & Pramana, I. M. B. (2022). Meningkatkan Kualitas Konten Fotografi pada Media Sosial Instagram Bunga Bali Craft. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(2), 174-182.

Junaidi, R. A. A., & Damopolii, M. (2023). Mengeksplorasi Esensi Kemanusiaan dalam Era Digital: Perspektif Pedagogik Kontemporer. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 793-802.

Maliki, I. A. (2024). Artificial Intelligence Untuk Kemanusiaan: Pengembangan Konsep Keberagaman Melalui Chat-GPT sebagai Solusi Krisis Identitas Muslim Urban di Era Digital. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(1), 35-51.

Meifilina, A. (2022). Implementasi Strategi Bapparda (Badan Promosi Dan Pariwisata Daerah) Kabupaten Blitar pada Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Memperkuat Brand Image Pariwisata Daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), 28-40.

Naimah, N. (2020). Efektifitas Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Publikasi PMI Kabupaten Banjar. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).

Oktaria, E. T., Yuniarthe, Y., Hairudin, H., Wengrum, T. D., Khoiriah, N., & Adelita, I. (2023). Sarana Publikasi dan Media Promosi Produk Kreatifitas Siswa Menggunakan E-Commerce Pada SMK Gading Rejo Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 2(1), 78-83.

Permatasari, A., & Sari, S. S. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Publikasi Kegiatan Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.

Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16.

Salsabila, A., Saudah, S., & Maulidar, M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 17-32.

Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan pada Remaja: Tinjauan Literatur. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564-574.